

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan sampel penelitian yang digunakan adalah indeks yang berupa daftar *time series* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2007 s.d. 2011. Metode analisis digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi dan suku bunga BI secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal ini karena jika inflasi meningkat maka pada akhirnya akan berdampak kepada harga-harga saham yang turun dan kemudian menyebabkan *return* saham syariah menjadi turun pula. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryo yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anak (2009) yang menyatakan

bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Ini berarti jika inflasi semakin naik, maka *return* saham syariah akan semakin turun. Begitu pula sebaliknya.

3. Suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal ini karena perbedaan besaran atau jangkauan dampak yang diberikan oleh perubahan (kenaikan atau penurunan) suku bunga BI dibandingkan dengan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga BI tidak berdampak sistemik. Kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga BI benar-benar dirasakan dampaknya hanya oleh lapisan masyarakat yang melakukan usaha dalam hal investasi. Selain itu, tidak berpengaruh signifikannya suku bunga BI terhadap *return* saham syariah juga disebabkan oleh fluktuasi suku bunga BI yang stabil.

## **5.2. Keterbatasan**

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan dua (2) variabel makroekonomi sebagai variabel bebas, yaitu inflasi dan suku bunga BI sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi makroekonomi yang sebenarnya.
2. Penelitian ini menggunakan dua (2) variabel yang sama-sama merupakan variabel makroekonomi sebagai variabel bebas sehingga tidak dapat mengambil kesimpulan dari perspektif selain makroekonomi.

3. Penelitian ini hanya menggunakan satu (1) variabel terikat, yaitu *return* saham syariah sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan *return* saham non syariah.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

#### **5.3.1. Akademik**

1. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel bebas, yaitu variabel makroekonomi selain variabel inflasi dan suku bunga BI. Variabel-variabel makroekonomi tersebut dapat berupa nilai tukar (*kurs*), Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah uang beredar, harga minyak dunia, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan lain-lain. Dengan adanya penambahan variabel-variabel makroekonomi tersebut diharapkan hasil penelitian selanjutnya akan mencerminkan kondisi makroekonomi yang sebenarnya.
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel bebas selain variabel makroekonomi, yaitu variabel karakteristik perusahaan seperti *turn over ratio*, *current ratio*, dan lain-lain. Selain itu, dapat juga menambahkan variabel industri seperti jenis industri, konsentrasi industri, ukuran industri, dan lain-lain. Dengan adanya penambahan variabel variabel-karakteristik perusahaan dan variabel industri tersebut diharapkan hasil penelitian

selanjutnya akan dapat diambil kesimpulan dari perspektif karakteristik perusahaan maupun industri.

3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel terikat, yaitu variabel *return* saham non syariah. Dengan adanya penambahan variabel *return* saham non syariah tersebut diharapkan hasil penelitian selanjutnya akan dapat membandingkan antara *return* saham syariah dengan *return* saham non syariah. Dengan demikian, dapat diketahui manakah yang lebih menguntungkan antara berinvestasi pada saham syariah atau saham non syariah.

### **5.3.2. Praktis**

1. Bagi otoritas moneter (Bank Indonesia) diharapkan dapat menurunkan tingkat inflasi secara bertahap atau setidaknya menjaga agar inflasi tetap stabil. Jika terjadi perubahan tingkat inflasi, diharapkan agar perubahan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya. Hal ini karena inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.